

PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI

Yustina Anindyawati¹, Fitri Haryanti², Widyawati²

¹Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten, Jawa Tengah

²Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Infant massaging gives great advantages in infant development, either physically or emotionally. Primipara mothers having infants of 0 – 3 months old need support and guidance in taking care of their babies. In efforts to give such support and guidance and to improve mothers' knowledge and skills in infant massaging a socialization on infant massaging technique should be initiated.

Objective: To find out effect of infant massaging technique socialization to knowledge and skills of mothers in infant massaging mothers' at dr. Soeradji Tirtonegoro Hospital, Klaten.

Method: The study was quasi experiment with one group pretest – post test design, carried out from 1st to 31st November 2006. Samples were all primipara mothers who fulfilled inclusion and exclusion criteria taken with total sampling technique. There were 30 samples. Data were obtained from questionnaire to assess knowledge and checklist to access skills. Data analysis used paired samples t-test with $\alpha=0.05$.

Result: There was effect of infant massaging technique socialization to mothers' knowledge in infant massaging with t calculation = 37.613 ($p=0,000$), to mothers' skills in infant massaging with t calculation = 56.307 ($p=0.028$).

Conclusion: Socialization of infant massaging technique affected knowledge and skills of mothers in infant massaging at dr. Soeradji Tirtonegoro Hospital, Klaten.

Keywords: infant massaging, knowledge, skills, primipara

PENDAHULUAN

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat akan merangsang peningkatan aktivitas *nervus vagus* yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik sehingga bayi akan cepat lapar dan air susu ibu (ASI) akan lebih banyak diproduksi. Pijatan ini tidak perlu dilakukan oleh dukun pijat bayi sebab pijatan dapat dilakukan sendiri oleh ibu bayi.¹

Pada kasus tertentu, pijat bayi juga dapat memberikan manfaat tambahan bagi ibu yang masih remaja, pijat bayi mendongkrak rasa percaya diri dan rasa penerimaan atas keadaannya menjadi seorang ibu.¹ Para ibu yang memiliki bayi usia 0-3 bulan, khususnya ibu-ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara) membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk terus meningkatkan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) akan pentingnya tahap-tahap dan pijatan pada bayi.²

Penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka menyampaikan pesan atau informasi

kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi target atau sasaran penyuluhan tersebut.³

Sasaran penyuluhan dipilih para ibu dengan harapan akan meningkatkan pemahamannya tentang pijat bayi, sehingga ibu terdorong untuk melakukan sendiri pijatan agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya karena ibu lebih dekat dan lebih memahami keadaan bayinya dari pada ayah, nenek, kakek atau orang lain dan karena ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anak mereka.⁴

Pijat bayi sudah lama dikenal manusia secara turun-temurun dan sudah banyak penelitian yang menunjukkan tentang besarnya manfaat pijat bayi bagi bayi dan ibunya terutama bila dilakukan sendiri oleh ibu bayi, sehingga perlu diberikan penyuluhan tentang manfaat dan cara (teknik) yang tepat dalam melakukan pijat bayi.⁴ Penelitian ilmiah tentang hal ini belum banyak dilakukan sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah semua ibu primipara yang dirawat di Ruang C (Bangsal Kebidanan) RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode total *sampling* dan diseleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pendekatan "one group pretest-post test". Penelitian dilakukan dari tanggal 1 November sampai dengan 30 November 2006. Pengumpulan data menggunakan instrumen untuk menilai pengetahuan dan lembar observasi (*check list*) untuk menilai keterampilan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *t* (*paired samples t-test*) dengan *Alpha* 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama 30 hari yaitu mulai tanggal 1 November 2006 sampai dengan 30 November 2006 dan dari hasil pengamatan pada kurun waktu tersebut didapatkan sampel 30 orang.

A. Usia

Kelompok usia pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Kriteria	Usia	Frekuensi	%
Dewasa muda	15-29	22	73,33
Dewasa	30-44	8	26,67
Usia pertengahan	45-59	0	0,00
Total		30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang terkumpul, kelompok usia terbanyak dari 30 orang yang mengikuti penyuluhan adalah antara usia 15-29 tahun (dewasa muda), yaitu 22 orang (73,33%).

B. Analisis univariat

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu: pengetahuan pijat bayi dan keterampilan pijat bayi, yang masing-masing terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*).

1. Tes awal (*Pretest*)

a) Tes awal pengetahuan tentang pijat bayi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah sebesar = 10 dan skor tertinggi = 17; dengan rata-rata (*mean*) sebesar = 13,57 dan standar deviasi = 1,960. Skor rerata tersebut berada pada interval kelas 13 - 18 (51%-75%) kategori cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebelum pemberian penyuluhan berada pada kategori cukup. Adapun distribusi frekuensi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi (Awal) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Interval Skor	Frekuensi	%	Klasifikasi
19-25	0	0,0	Baik
13-18	21	70,0	Cukup baik
7-12	9	30,0	Kurang baik
0-6	0	0,0	Tidak baik
Total	30	100,0	
<i>Mean</i> : 13,57			
<i>SD</i> : 1,970			

Sumber: Hasil Analisis Data

b) Tes awal keterampilan ibu melakukan pijat bayi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah sebesar = 5 dan skor tertinggi = 14; dengan rerata (*mean*) sebesar 9,27 dan standar deviasi = 2,149. Skor rerata tersebut berada pada interval kelas 9 - 18 (26% - 50%) kategori kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan ibu melakukan pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebelum pemberian penyuluhan berada pada kategori kurang baik. Adapun distribusi frekuensi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi (Awal) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Interval Skor	Frekuensi	%	Klasifikasi
29-37	0	0,0	Baik
19-28	0	0,0	Cukup Baik
9-18	13	43,3	Kurang Baik
0-8	17	56,7	Tidak Baik
Total	30	100,0	
<i>Mean</i> : 9,25			
<i>SD</i> : 2,149			

Sumber: Hasil Analisis Data

2. Tes akhir (*post test*)

a) Tes akhir pengetahuan tentang pijat bayi
 Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor pengetahuan tentang pijat bayi (akhir) terendah sebesar = 18 dan skor tertinggi sebesar 25; dengan rerata (*mean*) sebesar 23,07 dan standar deviasi sebesar 1,596. Skor rerata tersebut berada pada interval kelas 19 - 24 (76% - 100%) kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sesudah pemberian penyuluhan berada pada kategori baik. Adapun distribusi frekuensi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi (Akhir) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Interval Skor	Frekuensi	%	Klasifikasi
19-25	29	96,7	Baik
13-18	1	3,3	Cukup baik
7-12	0	0,0	Kurang baik
0-6	0	0,0	Tidak baik
Total	30	100,0	
<i>Mean</i> : 23,07			
<i>SD</i> : 1,596			

Sumber: Hasil Analisis Data

b) Tes akhir keterampilan tentang pijat bayi
 Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 37; dengan rerata (*mean*) sebesar 34,00 dan standar deviasi sebesar 2,244. Skor rerata tersebut berada pada interval kelas 29 - 37 (76% - 100%) kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan ibu melakukan pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sesudah pemberian penyuluhan berada pada kategori baik. Adapun distribusi frekuensi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi (Awal) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Interval Skor	Frekuensi	%	Klasifikasi
29-37	28	93,3	Baik
19-28	2	6,7	Cukup baik
9-18	0	0,0	Kurang baik
0-8	0	0,0	Tidak baik
Total	30	100,0	
<i>Mean</i> : 34,00			
<i>SD</i> : 2,244			

Sumber: Hasil Analisis Data

C. Analisis bivariat

1. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung dan peluang kesalahan yang dapat disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil perhitungan seperti tercantum pada Tabel 6, diperoleh hasil t-hitung pengetahuan ibu tentang pijat bayi (sebelum dengan sesudah penyuluhan) sebesar 37,613 dengan $\alpha = 0,05$, ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti bahwa H_0 yang menyatakan "Tidak ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro" ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "Ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten" diterima.

Dilihat dari rerata yang diperoleh, rerata pengetahuan tentang pijat bayi sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) sebesar 13,567; sedangkan sesudah diberi penyuluhan (*post test*) sebesar 23,067. Ternyata pengetahuan tentang pijat bayi pada ibu bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sesudah diberi penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan

Tabel 6. Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Variabel	α	db	t-hitung	t-Tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi (<i>pretest</i> < <i>posttest</i>)	0,05	29	37,613	2,045	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data

sebelum diberi penyuluhan. Hasil ini membuktikan bahwa penyuluhan teknik pijat bayi secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

2. Pengaruh penyuluhan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung dan peluang kesalahan yang dapat disajikan pada Tabel 7.

dikutip oleh Notoatmojo⁵ bahwa usia mempengaruhi proses belajar, karena dengan bertambahnya usia, titik dekat penglihatannya mulai bergerak makin jauh. Pada usia 20 tahun, seseorang dapat melihat jelas suatu benda pada jarak 10 cm dari matanya, tetapi pada usia 40 tahun titik dekat penglihatannya sudah mencapai 23 cm, dengan bertambahnya usia, kemampuan menerima suara atau bunyi makin menurun, sehingga pembicaraan orang lain yang terlalu cepat makin sukar ditangkap. Dengan kata

Tabel 7. Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 1-30 November 2006

Variabel	α	db	t-hitung	t-Tabel	Kesimpulan
Keterampilan Ibu Tentang Pijat Bayi (pre test > post test)	0,05	29	56,307	2,045	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tercantum pada Tabel 7, diperoleh hasil t-hitung keterampilan ibu melakukan pijat bayi (sebelum dengan sesudah penyuluhan) sebesar 56,613 dengan $\alpha = 0,05$, ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti bahwa H_0 yang menyatakan "Tidak ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten", ditolak; dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "Ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten" diterima.

Dilihat dari rerata yang diperoleh, rerata keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) sebesar 9,267, sedangkan sesudah diberi penyuluhan (*posttest*) sebesar 34,00. Ternyata keterampilan ibu melakukan pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sesudah diberi penyuluhan lebih baik dibandingkan sebelum diberi penyuluhan. Hasil ini membuktikan bahwa penyuluhan teknik pijat bayi secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan ibu melakukan pijat bayi.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan data yang terkumpul, kelompok usia 15-29 tahun merupakan kelompok terbanyak dari 30 responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang teknik pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Dengan demikian, dapat dikatakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Hal ini sesuai pendapat Verner dan Davinson yang

lain, semakin bertambahnya usia maka kemampuan menerima stimulus semakin berkurang. Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor manusia di antaranya usia.⁶

2. Pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberi penyuluhan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berada pada kategori cukup, dengan pencapaian skor rerata sebesar 13,57 (dari skor minimum ideal sebesar 25) atau dalam skala 100 (persentase) sebesar 54,27%, sedangkan pengetahuan ibu sesudah diberi penyuluhan berada pada kategori tinggi. Dengan rata-rata skor sebesar 23,07 atau dalam skala 100 (persentase) sebesar 92,27%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan dengan adanya intervensi berupa penyuluhan sebesar 38,00%. Peningkatan tersebut signifikan, dibuktikan dengan t-hitung sebesar 37,613 dengan $\alpha = 0,05$ lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi penyuluhan teknik pijat bayi dengan efektivitas peningkatan sebesar 38,00%.

Pengetahuan tentang pijat bayi dapat ditingkatkan melalui penyuluhan dan pelatihan.⁴ Pengetahuan merupakan hasil tidak tahu menjadi tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan adanya stimulus. Penginderaan terhadap objek tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara antara lain latihan. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang bersifat teoritis dan praktik yang telah diberikan, dikatakan juga bahwa untuk merubah pengetahuan, sikap dan

perilaku adalah dengan penyuluhan.⁵ Hal lain yang juga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam penelitian ini antara lain metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi pada boneka dan pembagian *leaflet* tentang pijat bayi, sehingga ibu dapat menerima materi yang diberikan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁵ Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai tipe penerimaan tanggapan yang berbeda-beda, baik tipe visual, auditori, motorik, taktil atau tipe kombinasi.⁶ Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam penelitian ini juga terjadi karena dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam kelompok kecil (maksimal lima orang), materi yang disampaikan menarik, sesuai dengan kebutuhan responden, serta pelaksanaan intervensi dan pelaksanaan *posttest* yang dilakukan pada hari yang sama, sehingga saat penyuluhan diberikan responden memperhatikan dengan seksama dan pada saat dilakukan *posttest* responden masih mengingat materi yang disampaikan. Prestasi belajar berhubungan dengan intensitas perhatian dan perhatian spontan cenderung lebih lama dan lebih intensif.⁵ Sesuai dengan konsep belajar, salah satu faktor yang mempunyai potensi berpengaruh terhadap proses belajar adalah minat pelajar terhadap materi yang disampaikan.⁷

3. Pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi

Pada analisis terhadap data keterampilan melakukan pijat bayi, diperoleh hasil rerata sebelum diberi penyuluhan sebesar 9,27 (dari skor maksimum ideal sebesar 37) atau dengan skala 100 (persentase) sebesar 25,04%; sedangkan rerata skor sesudah diberi penyuluhan sebesar 34,00 atau dalam skala 100 (persentase) sebesar 91,89%. Hal tersebut membuktikan terjadi peningkatan sebesar $91,89\% - 25,04\% = 66,85\%$. Peningkatan tersebut signifikan yang dibuktikan dengan hasil *t*-hitung sebesar 56,307 dengan $\alpha=0,05$ lebih besar dari *t*-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi penyuluhan teknik pijat bayi berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan pijat bayi dengan efektivitas peningkatan sebesar 66,85%.

Keterampilan merupakan kemampuan mengadakan komunikasi verbal, yaitu dapat menyampaikan pesan melalui gerakan muka, tangan, penampilan dan ekspresi kreatif.⁸ Peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluhan dilakukan pada kelompok

kecil (maksimal lima responden) dan antara pelaksanaan intervensi dan pelaksanaan *posttest* dilakukan pada hari yang sama, sehingga responden lebih konsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan dan pada saat *posttest* responden masih dapat mengingat materi tersebut. Prestasi belajar berhubungan dengan intensitas perhatian, serta perhatian spontan cenderung lebih lama dan lebih intensif.⁵ Selain itu, demonstrasi dilakukan pada boneka agar responden tidak takut saat diminta melakukan pijat bayi dan responden diberi kesempatan untuk mencoba melakukan pijat bayi pada boneka tersebut sehingga hasil yang didapat mengalami peningkatan. Metode atau cara penyuluhan tergantung pada tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Bila tujuannya untuk mengembangkan keterampilan, sasaran harus diberi kesempatan mencoba sendiri.⁹ Suatu prinsip belajar sambil bekerja adalah berusaha agar sasaran menghayati materi, tidak hanya mendengar dan melihat tetapi juga dengan mengerjakan sendiri.⁵ Metode ceramah, demonstrasi dan latihan sangat berguna bagi proses belajar yang berorientasi pada keterampilan jasmaniah (kecakapan ranah karsa).⁹

Meskipun dari hasil *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi, ada beberapa ibu yang skor nilainya dalam kategori cukup. Hal ini dapat dipengaruhi antara lain demonstrasi hanya dilakukan sekali dan pelaksanaan penyuluhan dilakukan di ruang tersendiri (bila responden lebih dari satu, sehingga responden harus meninggalkan bayinya di ruang rawat pasien, hal ini dapat mengganggu konsentrasi responden saat mengikuti kegiatan penyuluhan (misalnya ada bayi menangis atau rasa khawatir karena bayinya ditinggal sendiri di ruang rawat pasien), prestasi belajar berhubungan dengan intensitas perhatian.⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap keterampilan ibu tentang pijat bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Saran

Rumah sakit perlu dipertimbangkan adanya program teknik pijat bayi di ruang C (bangsal kebidanan) RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagai upaya peningkatan pelayanan keperawatan.

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sampel yang diambil

diperbesar dan ditambah variasinya, agar yang diperoleh hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan penyuluhan, serta dalam pengisian kuesioner ditunggu oleh peneliti maupun tim peneliti untuk menghindari bias. Jumlah sampel yang lebih besar dengan lokasi penelitian yang lebih luas diperlukan untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara luas, serta perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen yaitu ada kelompok kontrol sebagai dasar perbandingan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang dikenai perlakuan sehingga akan didapatkan hasil yang lebih *valid*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana tidak lepas dari peran banyak pihak, sehingga peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. dr. Hardyanto Soebono, Sp. K.K, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
2. Lely Lusmilasari, SKP., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
3. Direktur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
4. Fitri Haryanti, S. SKp., M.Kes, selaku pembimbing I.
5. Widyawati, SKp., M.Kes, selaku pembimbing II.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terealisasinya penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

1. Luize, A. Sentuhan Yang Menyehatkan, 2006. [Http://www. Indimedia.com/sentuhan.htm](http://www.Indimedia.com/sentuhan.htm). 27 April 2006.
2. Roesli, U. Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Umur 0-3 Bulan, Trubus Agrwidya, Jakarta. 2001.
3. Notoatmojo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Andi Offset, Yogyakarta. 2003.
4. Harley, S. Tangan-Tangan Lembut Pijatan Sehat Untuk Anak, PT. Elexmedia Komputindo, Jakarta. 2003.
5. Machfoedz, I, dkk. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan, Fitramaya, Yogyakarta. 2005.
6. Nasution, S., 1999, Azas-Azas Kurikulum, Bumi Aksara, Jakarta. 1999.
7. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Andi Offset, Yogyakarta. 2003.
8. Rianto, P. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Thesis, UGM, Yogyakarta. 1999.
9. Syah, M. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cetakan V, Remaja Rosdakarya; Bandung. 2000.